

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena pengalaman atau penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengalaman (Notoadmodjo, 2019). Dari pengalaman dan Penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang, melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan peraba (Notoadmodjo, 2018).

###### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Bloom dalam buku Notoatmodjo, ada 7 tingkatan pengetahuan yaitu :

###### **1) Tahu (know)**

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2) Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi yang telah dipelajari dengan tepat.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu komponen untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (Synthesis)

Suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam satu bentuk keseluruhan yang baru. Merupakan kemampuan Menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan- rumusan yang ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan di ukur dari objek penelitian.

#### 7) Cipta (Create)

Menciptakan mengarahkan pada proses kognitif yang memadukan unsur atau bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Lestari (2018), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya :

#### 1) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima sebuah informasi. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Pada kedua aspek ini dapat menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Informasi mengenai pendidikan tinggi seseorang diperoleh baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak pengetahuan diterima, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan.

#### 2) Media Massa/ Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek, sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. dengan Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, media cetak, penyuluhan dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

### 3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa memikirkan apakah yang dilakukannya itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

### 4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam diri individu yang berada di lingkungan tersebut. hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

### 5) Pengalaman

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman individu ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu ilmu.

### 6) Usia

Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, pola berpikir dan daya tangkap seseorang akan berkembang sehingga ilmu yang diperoleh pun semakin bertambah.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2017) menyebutkan bahwa terdapat dua dimensi dalam pendidikan yaitu dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi kognitif terdiri dari 6 kategori, yaitu :

#### a) C1 (Mengingat)

Mengingat yang dimaksud yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Mengingat terdiri dari dua macam yaitu mengenali dan mengingat kembali. Mengenali merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk membandingkan dengan informasi yang baru saja

diterima, sedangkan mengingat kembali merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Proses kognitif dalam kategori mengingat terdiri dari menutip, menjelaskan, membaca, menamai, meninjau, mentabulasi, memberikode, menulis, menyatakan, menunjukkan, mendaftar,

b) C2 (Memahami)

Memahami yang dimaksud yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh peneliti. Proses kognitif dalam kategori memahami terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

c) C3 (Mengaplikasikan)

Mengaplikasikan yang dimaksud yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Mengaplikasikan terdiri dari mengeksekusi dan mengimplementasikan.

d) C4 (Menganalisis)

Menganalisis yang dimaksud yaitu menguraikan materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Menganalisis mencakup proses-proses kognitif yaitu membedakan, mengorganisasikan, dan mengantribusikan.

e) C5 (Mengevaluasi)

Mengevaluasi yang dimaksud yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria/ standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memberikan (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f) C6 (Mencipta)

Mencipta yang dimaksud yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Mencipta melibatkan proses pembuatan produk yang orisinal. Proses mencipta (kreatif) dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu penggambaran masalah, berfikir konvergen, dan melaksanakan rencana dengan mengkonstruksi solusi (memproduksi).

Dalam menginterpretasikan dimensi kognitif pada pengetahuan seseorang secara logika adalah seseorang berkreasi atau menciptakan sesuatu, maka yang harus dilakukan adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi terlebih dahulu.

#### **d. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Notoatmodjo (2018) cara memperoleh pengetahuan, diantaranya :

##### 1) Cara non ilmiah

###### a) Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam penyelesaian masalah, jika cara yang dicoba tidak berhasil maka akan dilanjutkan ke cara selanjutnya hingga masalah dapat teratasi.

###### b) Cara kebetulan

Penemuan secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan

###### c) Cara otoritas

Pengetahuan diperoleh dengan menyampaikan atau menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta maupun berdasarkan pendapatnya sendiri.

###### d) Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara memperoleh ilmu adalah melalui pengulangan pengalaman yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

###### e) Cara akal sehat

Untuk menemukan teori atau kebenaran digunakan akal sehat sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan yang didapat secara tidak sengaja dan kebetulan.

###### f) Melalui jalan pemikiran

Berpikir secara langsung maupun tidak langsung melalui penjelasan-penjelasan yang dijelaskan oleh seseorang yang kemudian dihubungkan hingga tercapai suatu kesimpulan.

## g) Induksi

Cara menarik kesimpulan dimulai dari pertanyaan spesifik menuju pertanyaan umum. Apabila kesimpulan diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tertentu, maka dasar kesimpulan yang diperoleh tidak berasal dari masing-masing objek yang diteliti melainkan dari beberapa subjek yang dijadikan bahan penelitian.

## 2) Cara Ilmiah

Cara yang dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung mengenai fenomena maupun populasi, dilanjutkan dengan hasil pengamatan dan digabungkan lalu hasil akhirnya dijadikan sebuah kesimpulan umum. Kesimpulan umum didapatkan dari hasil observasi langsung dan catatan fakta yang berhubungan dengan suatu objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

e. **Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Menurut Arikunto (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, diantaranya :

- 1) Pengetahuan Baik : 76%-100%
- 2) Pengetahuan Cukup : 56%-75%
- 3) Pengetahuan Kurang : <56%

**2. Preeklampsia****a. Definisi Preeklampsia**

Preeklampsia merupakan salah satu kondisi beresiko pada ibu hamil. Preeklampsia merupakan darah tinggi atau hipertensi yang terjadi pada ibu hamil, setelah usia kehamilan 20 minggu ( $\geq$  20 minggu). Namun demikian, preeklampsia dapat terjadi dimasa kehamilan, persalinan, maupun setelah persalinan atau nifas. Pada preeklampsia tidak terjadi kejang. Namun jika hipertensi kehamilan diikuti kejang, maka disebut eklampsia (Kurniawati *et al.*, 2020).



Preeklampsia ringan ditandai dengan tensi/ tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg selama satu minggu atau lebih, pemeriksaan air kencing di puskesmas atau pelayanan kesehatan menunjukkan jumlah protein lebih 300 mg atau proteinuria +1, tidak ada keluhan sakit kepala yang berat, pandangan tidak kabur (Kurniawati *et al.*, 2020).

Preeklampsia berat apabila tensi/ tekanan darah >160/110 mmHg, hasil pemeriksaan air kencing di pelayanan kesehatan  $\geq 5$  gr/  $\geq 3+$ , air kencing sedikit (kurang dari 400-500 ml/ 24 jam), pusing/ sakit kepala terus menerus, pandangan kabur/ seperti bitnik-bintik didepan mata, nyeri di ulu hati, mual/ muntah, sesak nafas, janin kecil atau tidak berkembang dengan baik, adanya masalah pada hati (Kurniawati *et al.*, 2020).

#### **b. Etiologi Preeklampsia**

Menurut Sabarudin *et al.*, (2015) Penyebab preeklampsia belum diketahui pasti. Namun demikian, penyakit ini lebih sering ditemukan pada wanita hamil yang :

- 1) Primigravida atau Primipaternitas
- 2) Kehamilan kembar atau molahidatidosa.
- 3) Mempunyai dasar penyakit ginjal atau kardiovaskuler.
- 4) Mempunyai Riwayat preeklampsia/ eklampsia dalam keluarga.

Berbagai mekanisme sudah dikemukakan untuk menjelaskan kejadian penyakit ini, diantaranya :

- 1) Invasi trofoblas abnormal
- 2) Gangguan keseimbangan adaptasi imunologis antara ibu, ayah (plasenta), dan janin
- 3) Gangguan keseimbangan adaptasi ibu terhadap perubahan kardiovaskuler atau inflamasi dalam kehamilan normal
- 4) Faktor genetik, termasuk predisposisi gen bawaan dan juga pengaruh epigenetik.

Etiologi preeklampsia sendiri masih belum diketahui dengan pasti. Meskipun beberapa peneliti menduga kuat adanya hubungan antara preeklampsia dengan kelainan pada pembuluh darah plasenta, dimana pembuluh darah tersebut mengalami kelainan sehingga menjadi lebih sempit dibandingkan normal. Hal ini yang menyebabkan gangguan dalam aliran darah sehingga tekanan darah meningkat serta terjadi gangguan pertumbuhan janin intrauterine (Apriliyanti *et al.*, 2023).

### c. Patofisiologi Preeklampsia

Menurut Lisnawati (2018), hingga saat ini etiologi preeklampsia belum diketahui. Namun pengetahuan tentang temuan yang beragam ini merupakan kunci utama dalam menemukan penanganan preeklampsia, sehingga disebut sebagai “penyakit dari banyak teori dalam kebidanan”.

Usulan kejadian dalam patogenesis toksemia kehamilan, dengan bagian utamanya adalah :

- 1) Penurunan perfusi uteroplasenta
- 2) Peningkatan vasokonstriktor dan penurunan vasodilator, mengakibatkan koagulasi intravaskular diseminata plasenta dan sistemik.

Penyebab utama preeklampsia yang belum diketahui :

#### 1) Perubahan Kardiovaskuler

Penurunan tekanan darah pada kehamilan normal, karena akibat vasodilatasi perifer, disebabkan karena penurunan tonus otot polos arterial, akibat :

- a) Peningkatan kadar progesterone dalam sirkulasi.
- b) Penurunan kadar vasokonstriktor (adrenalin/ non adrenalin/ angitensi II).
- c) Penurunan aktivitas susunan saraf simpatis vasomotor

Pada trimester ketiga akan terjadi peningkatan tekanan darah normal terhadap tekanan darah sebelum hamil. pada 1/3 pasien preeklampsia terjadi perbaikan ritme diurnal, tekanan darah meningkat pada malam hari. Terdapat juga perubahan panjang siklus diurnal menjadi 20 jam/ hari, dengan penurunan selama tidur yang mungkin disebabkan perubahan regulasi tekanan darah sentral atau pada refleksi baroreseptor.

## 2) Regulasi volume darah

Kontrol garam dan homeostasis juga meningkat pada preeklampsia. Kemampuan untuk mengeluarkan natrium terganggu tetapi pada tingkat yang berbeda-beda. Pada kasus yang berat, edema mungkin tidak ditemukan.

Jika terjadi edema, volume plasma lebih rendah dibandingkan Wanita hamil normal, sehingga terjadi hemokonsentrasi. Porsi curah jantung untuk perfusi perifer relatif berkurang. Perfusi plasenta beradaptasi dengan perubahan sehingga penggunaan diuretik tidak tepat karena akan memperburuk hipokalsemia. Plasenta juga memproduksi renin, yang berfungsi sebagai cadangan untuk mengatur tonus pembuluh darah lokal untuk menjaga sirkulasi fetomaternal.

Perubahan metabolisme steroid tidak jelas, kadar aldosterone menurun, kadar progesterone tidak berubah, sedangkan kelainan fungsi pembekuan darah ditandai dengan penurunan AT III. Rata-rata volume darah pada penderita preeklampsia lebih rendah hingga 500 ml dibandingkan Wanita hamil normal.

### 3) Fungsi organ-organ lain

#### a) Otak

Pada ibu hamil normal, perfusi otak tidak mengalami perubahan, namun pada ibu hamil yang mengalami preeklampsia terjadi spasme pembuluh darah otak, sehingga terjadi penurunan perfusi otak dan suplai oksigen sampai 20%. Kejang menyebabkan hipertensi serebral, faktor penting dalam perdarahan otak dan kejang/ eklampsia.

#### b) Hati

Terjadi peningkatan aktivitas enzim hati pada preeklampsia, yang berhubungan dengan tingkat keparahan penyakit.

#### c) Ginjal

Pada preeklampsia, aliran yang keluar dari ginjal efektif berkurang 20%, filtrasi glomerulus berkurang 30%. Pada kasus yang parah terjadi oliguria, uremia, dan nekrosis tubular akut serta nekrosis ginjal. Kreatinin ureum meningkat jauh di atas normal. Terjadi juga peningkatan protein (sindroma nefrotik pada kehamilan).

### 4) Sirkulasi uterus, koriodesidua, dan plasenta

Perubahan aliran darah pada rahim, kardiodesidua dan plasenta merupakan faktor patofisiologis terpenting pada preeklampsia dan merupakan faktor yang menentukan hasil akhir kehamilan.

#### a) Terjadi iskemia uteroplasenter

menyebabkan ketidakseimbangan antara massa plasenta yang meningkat dengan berkurangnya aliran perfusi darah sirkulasi.

#### b) Hipoperfusi uterus

merangsang produksi renin di uteroplasenta yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah. Renin juga dapat meningkatkan sensitivitas pembuluh darah terhadap zat vasokonstriksi pembuluh darah pada daerah lain seperti

(abgiotensin, aldosterone) sehingga menghasilkan onus pembuluh darah yang lebih tinggi.

c) Gangguan sirkulasi uteroplasenter

terjadi penurunan suplai oksigen dan nutrisi janin yang akibatnya bervariasi mulai dari gangguan pertumbuhan janin hingga hipoksia dan kematian janin.

**d. Tanda dan Gejala Preeklampsia**

Menurut (Pradaekawati, 2019) Tanda dan Gejala Preeklampsia, diantaranya :

1) Tanda Preeklampsia

Selain pembengkakan pada kaki dan tangan, adanya protein dalam urine dan tekanan darah tinggi, gejala preeklampsia yang perlu diwaspadai adalah:

- a) Berat badan yang meningkat secara drastis akibat penumpukan cairan di dalam tubuh
- b) Sakit perut
- c) Sakit kepala yang berat
- d) Perubahan pada reflex
- e) Produksi urin menurun atau bahkan tidak kencing sama sekali
- f) Ada darah pada air kencing
- g) Pusing
- h) Mual dan muntah yang berlebihan
- i) Edema
- j) Hipertensi
- k) Proteinuria

- 2) Preeklampsia Berat
  - a) Tekanan darah sistolik 160 mmHg
  - b) Tekanan darah diastolik 110 mmHg
  - c) Peningkatan kadar enzim hati dan ikterus (kuning)
  - d) Trombosit  $<100.000/mm^3$
  - e) Oliguria (volume urin  $<400$  ml/ 24 jam)
  - f) Proteinuria  $>3$  g/dL
  - g) Nyeri ulu hati
  - h) Gangguan penglihatan atau nyeri kepala bagian depan yang berat
  - i) Perdarahan di retina (bagian mata)
  - j) Edema (penimbunan cairan) pada paru
  - k) Koma

**e. Faktor Resiko Terjadinya Preeklampsia**

Menurut Sumarni (2018), wanita hamil mudah mengalami preeklampsia, jika mempunyai faktor-faktor predisposisi seperti :

**1) Faktor Predisposisi**

- a) Nulipara
- b) Kehamilan ganda
- c) Usia  $<20$  atau  $>35$  tahun
- d) Riwayat Preeklampsia, Eklampsia pada kehamilan sebelumnya
- e) Riwayat dalam keluarga pernah menderita Preeklampsia
- f) Penyakit ginjal, hipertensi dan diabetes melitus yang sudah ada sebelumnya
- g) Obesitas.

## 2) Faktor Resiko Yang Mungkin Berperan

Menurut Dwi (2016) melalui pendekatan safe motherhood terdapat peran determinan yang dapat mempengaruhi terjadinya komplikasi kehamilan yang merupakan faktor utama penyebab tingginya angka kematian ibu selain perdarahan dan infeksi saat persalinan. Diantaranya :

### Determinan Proksi/ Dekat

Wanita yang hamil memiliki resiko untuk mengalami komplikasi Preeklampsia berat, sedangkan wanita yang tidak hamil memiliki resiko tersebut

### Determinan Intermediat

- a) Faktor Usia
- b) Paritas
- c) Kehamilan Ganda
- d) Faktor Genetika

### Status Kesehatan

- a) Riwayat Preeklampsia
- b) Riwayat Hipertensi
- c) Riwayat Penderita Diabetes Militus
- d) Status Gizi
- e) Stres/ Cemas

### Perilaku Sehat

- a) Pemeriksaan Antenatal
- b) Penggunaan Alat Kontrasepsi

### Determinan Kontekstual

- a) Tingkat Pendidikan
- b) Faktor Sosial Ekonomi
- c) Pekerjaan.

**f. Kalsifikasi Preeklampsia**

Menurut Rosdianah et al (2019) Preeklampsia dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

## 1) Preeklampsia Ringan

- a) Tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih yang diukur pada posisi berbaring terlentang atau kenaikan diastolik 15 mmHg atau lebih dengan kenaikan sistolik 30 mmHg atau lebih.
- b) Edema umum, kaki, jari tangan, dan muka atau kenaikan berat badan 1 kg atau lebih per minggu.
- c) Proteinuria 1+ atau 2+ pada urin kateter.

## 2) Preeklampsia Berat

- a) Tekanan darah 160/110 mmHg
- b) Proteinuria 5 gr atau lebih per liter
- c) Oliguria, yaitu jumlah urin kurang dari 500 cc/ 24 jam
- d) Adanya gangguan serebral, gangguan visus, dan rasa nyeri nyeri di epigastrium
- e) Terdapat edema paru dan sianosis

Eklampsia, diantaranya:

- 1) Terjadi serangan kejang atau koma setelah persalinan berakhir
- 2) Kejang-kejang pada eklampsia terdiri dari:
  - a) Tingkat awal berlangsung 30-35 detik tangan dan kelopak mata gemetar, mata terbuka dengan pandangan kosong, kepala di putar ke kanan atau ke kiri.
  - b) Tingkat kejang tonik berlangsung sekitar 30 detik. Seluruh tubuh kaku. Wajah kaku, pernafasan berhenti, dapat diikuti sianosis, tangan menggenggam, kaki di putar kedalam, lidah dapat terdigigit.



- c) Tingkat kejang klonik berlangsung 1 sampai 2 menit. Kejang tonik berubah menjadi kejang klonik, pada kontraksi otot berlangsung cepat mulut terbuka tertutup dan lidah tergigit sampai putus, mata melotot, mulut berbuih, muka terjadi kongesti dan tampak sianosis, menimbulkan trauma tambahan.
- d) Tingkat koma, setelah kejang klonik berhenti penderita menarik nafas diikuti, yang lamanya bervariasi.

**g. Penatalaksanaan Preeklampsia**

Menurut Novela (2021) penanganan preeklampsia, diantaranya :

1) Penanganan Preeklampsia Ringan

- a) Istirahat di tempat tidur masih merupakan terapi utama untuk penanganan preeklampsia.
- b) Tidak perlu segera diberikan obat anti hipertensi atau obat lainnya, tidak perlu dirawat kecuali tekanan darah meningkat terus (batas aman 140-150/90-100 mmHg).
- c) Pemberian luminal 1 sampai 2 x 30 mg/hari bila tidak bisa tidur.
- d) Pemberian asam asetil salisilat (aspirin) 1 x 80 mg/ hari.
- e) Bila tekanan darah tidak turun dianjurkan dirawat dan diberikan obat anti hipertensi: metildopa 3 x 125 mg/hari (maksimal 1500 mg/hari), atau nifedipin 3-8 x 5-10 mg/hari.
- f) Diet rendah garam dan diuretika tidak perlu.
- g) Jika maturnitas janin masih lama, lanjutkan kehamilan, periksa setiap 1 minggu.
- h) Indikasi rawat jika ada perburukan, tekanan darah tidak turun setelah rawat jalan, peningkatan berat badan melebihi 1 kg/minggu 2 kali berturut-turut, atau pasien menunjukkan preeklampsia berat.
- i) Jika dalam perawatan tidak ada perbaikan, tatalaksana sebagai preeklampsia berat

- j) Jika ada perbaikan lanjutkan rawat jalan.
- k) Pengakhiran kehamilan ditunggu sampai usia kehamilan 40 minggu, kecuali ditemukan pertumbuhan janin terhambat, gawat janin, solusio plasenta, eklampsia atau indikasi terminasi kehamilan lainnya.
- l) Persalinan dalam preeklampsia ringan dapat dilakukan spontan atau dengan bantuan ekstraksi untuk mempercepat kala II.

## 2) Penatalaksanaan Preeklampsia Berat

### Preeklampsia Berat Kehamilan Kurang 37 minggu:

Janin belum menunjukkan tanda-tanda maturitas paru-paru, dengan pemeriksaan shake dan rasio L/S maka penanganannya adalah sebagai berikut:

- a) Berikan suntikan sulfat magnesium dosis 8 gr IM, kemudian disusul dengan injeksi tambahan 4 gr IM, setiap 4 jam (selama tidak adakontra indikasi).
- b) Jika ada perbaikan jalannya penyakit, pemberian magnesium sulfat dapat diteruskan lagi selama 24 jam sampai dicapai kriteria preeklampsia ringan (kecuali jika ada kontraindikasi)
- c) Jika dengan terapi di atas tidak ada perbaikan, dilakukan terminasi kehamilan: induksi partus atau cara tindakan lain, melihat keadaan.

### Preeklampsia Berat Kehamilan 37 minggu ke atas:

Untuk penderita dirawat inap penatalaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Istirahat mutlak dan di tempatkan dalam kamar isolasi
- b) Berikan diet rendah garam dan tinggi protein
- c) Berikan suntikan magnesium sulfat 8 gr IM (4 gr bokong kanan dan 4 gr bokong kiri)
- d) Suntikan dapat di ulang dengan dosis 4 gr setiap 4 jam

#### **h. Pencegahan Preeklampsia**

Menurut Syahadtina et al (2021) Beberapa upaya pencegahan yang dapat diberikan untuk mencegah terjadinya preeklampsia adalah pemberian aspirin dan kalsium. Pemberian aspirin sebelum usia kehamilan 34 minggu akan mengurangi resiko preeklampsia sebesar 10%, sedangkan jika lebih awal sejak 17 minggu kehamilan akan mengurangi resiko 18-45%. Kejadian preeklampsia juga akan berkurang jika diberikan kalsium 2 gr/ hari.

Beberapa upaya pencegahan preeklampsia yang mungkin dilakukan adalah:

1) Istirahat

Beberapa kondisi istirahat yang disarankan adalah berbaring miring kiri selama 4 jam/hari, disertai suplemen nutrisi (protein nabati, kalsium).

2) Aktivitas fisik/ olahraga

Upaya ini merupakan pencegahan yang efektif untuk mengurangi resiko hipertensi pada wanita yang tidak hamil, sehingga diasumsikan dapat mencegah preeklampsia yang juga memiliki tanda hipertensi

3) Mengurangi diet garam

Saran ini diberikan karena dapat mengurangi resiko hipertensi pada pasien umumnya

4) Bawang putih

Beberapa penelitian menunjukkan bawang putih dapat mengurangi tekanan darah sistole dan diastole

5) Antioksidan

Vitamin C, vitamin E, mineral, dan antioksidan lain. Upaya ini dipilih karena pada preeklampsia ditemukan penurunan konsentrasi antioksidan plasenta

6) Diuretik

Terapi ini diberikan berdasarkan adanya retensi natrium, tapi masih belum dipastikan dapat digunakan untuk preeklampsia.

7) Progesterone

Dapat mempengaruhi adaptasi vaskular dengan mengurangi kemampuan vasokonstriksi dan menginduksi vasodilatasi

8) Kalsium

Mengurangi keluarnya hormone paratiroid dan kontraksi otot (termasuk otot uterus), serta meningkatkan kadar magnesium serum yang dapat mencegah persalinan preterm.

### **3. Media Booklet Sebagai Pendidikan Kesehatan**

#### **a. Definisi Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya belajar yang dibangun secara sadar yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, termasuk pengetahuan dan keterampilan hidup yang kondusif bagi kesehatan individu maupun masyarakat secara umum (WHO, 2020).

Pendidikan Kesehatan merupakan pengalaman yang memberikan pengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan bangsa. Untuk memfasilitasi penerimaan secara sukarela terhadap perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Lina, 2018).

#### **b. Media Pendidikan Kesehatan**

Menurut Indrayani & Syafar (2020), media pendidikan kesehatan adalah semua sarana yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, atau pesan dari komunikator, baik dengan media cetak, elektronik, atau media luar ruangan, sehingga penerima informasi akan memperoleh peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat mengubah perilaku terkait kesehatan ke arah yang lebih positif.

1) Media cetak

Media cetak yang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan seperti, leaflet yaitu media berbentuk selebar kertas yang dilipat, booklet yaitu media menyampaikan informasi yang berbentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar, rubik yaitu media informasi yang berbentuk majalah, dan poster yaitu media cetak untuk menyampaikan informasi yang biasanya ditempel di tempat umum.

2) Media elektronik

Media elektronik adalah jenis media pendidikan kesehatan yang bergerak secara dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan informasi terkait kesehatan. yang termasuk dalam media elektronik seperti radio, video, TV, CD, dan VCD

3) Media luar ruangan

Media luar ruangan merupakan media penyampaian informasi di luar ruangan secara umum melalui media elektronik dan media cetak secara statis. Contoh media luar ruang adalah papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar.

**c. Strategi Pendidikan Kesehatan**

Menurut Lina (2018) untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan kesehatan dilakukan strategi, diantaranya :

1) Penyebarluasan Informasi Kesehatan

Kegiatan kesehatan sosial budaya, sistem komunikasi dan teknologi tepat guna dalam pengembangan masyarakat. Penyebarluasan materi pendidikan kesehatan melalui media massa sehingga pesan-pesan kesehatan menjadi bagian yang terpadu.

2) Pengembangan Potensi Swadaya Masyarakat di Bidang Kesehatan Mengembangkan sikap, kemampuan dan motivasi dalam membudayakan hidup sehat dan penyebarluasan

metodologi pengembangan masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan dan kelompok potensi lainnya.

Dalam rangka mendukung kesehatan masyarakat dan mengembangkan kelompok keluarga mandiri sebagai role model.

### 3) Pengembangan Penyelenggaraan Penyuluhan

Di selenggarakan melalui pengembangan sikap, kemampuan dan motivasi tenaga kesehatan di bidang penyuluhan, institusi serta pembentukan kelompok profesi dan masyarakat dalam penyelenggaraan penyuluhan.

#### **d. Definisi Media Booklet**

Booklet adalah media berbentuk buku yang berisi tulisan, gambar, dan foto tata warna dengan keunggulan yaitu berisi informasi relative banyak dibandingkan media lainnya, mengurangi kebutuhan mencatat, tahan lama dan dapat dipelajari setiap saat (Wellyanah *et al.*, 2021). Booklet salah satu wujud inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pembelajaran dalam wujud fisik yang unik, menarik, serta fleksibel. Unik sebab bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain full colour yang akan meningkatkan rasa ketertarikan buat dibawa serta digunakan dimanapun serta kapanpun (Azizah *et al.*, 2022).

#### **e. Ciri – Ciri Booklet**

Booklet adalah buku berukuran kecil dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Booklet memiliki ketebalan 10-25 halaman dan paling banyak adalah 50 halaman, berbentuk buku kecil yang dicetak serta isinya memuat gambar atau tulisan, namun biasanya lebih dominan untuk tulisan (Parwiyati *et al.*, 2014).

Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu, penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis. Booklet berisikan informasi-informasi penting, yang isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika booklet tersebut disertai dengan gambar (Septiwiharti, 2015).

Dari beberapa ciri-ciri yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa booklet umumnya berbentuk seperti buku yang dicetak, namun ukurannya lebih kecil dan lebih tipis, dapat dibolak-balik, mudah dibawa, memuat pesan dan informasi baik dalam tulisan maupun gambar atau ilustrasi yang terdapat dalam booklet ditulis dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami dalam waktu yang singkat.

#### **f. Prinsip Pembuatan Booklet**

Prinsip pembuatan booklet bermula dari penentuan topiknya. Topiknya tersebut diperjelas, subjek yang hendak dikembangkan dan kepada siapa booklet tersebut ditujukan. Pada bagian awal, latar belakang, dan informasi umum tentang topik tersebut perlu diungkapkan. Struktur atau isi dari booklet sama seperti buku biasa. Struktur booklet pada umumnya terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Hanya saja cara penyajian isinya lebih singkat dari sebuah buku. Bentuk booklet yang praktis dan menarik akan mempermudah peserta dalam belajar. Selain itu, diharapkan ilustrasi dalam booklet akan menambah motivasi dan minat peserta untuk menggunakan booklet (Septiwiharti, 2015).

Booklet yang berbentuk seperti buku memiliki beberapa prinsip dalam pembuatannya, diantaranya :

- 1) *Visible*, yaitu memuat isi yang mudah dilihat
- 2) *Interesting*, yaitu menarik
- 3) *Simple*, yaitu sederhana
- 4) *Useful*, yaitu bermanfaat untuk sumber ilmu pendidikan
- 5) *Accourate*, benar dan tepat sasaran
- 6) *Legitimate*, yaitu sah dan masuk akal
- 7) *Structured*, yaitu tersusun secara baik dan runtut

Sementara itu, terdapat Teknik penyusunan media booklet yang mana booklet tersebut merupakan media pendidikan cetak yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Judul dan materi yang disajikan berintikan pada pencapaian kompetensi dasar atau materi peserta
- 2) Memuat Bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan perkembangan kebahasaan sasaran penggunanya
- 3) Mampu menguji pemahaman peserta terhadap suatu hal
- 4) Adanya stimulant yaitu berkaitan dengan nyaman dan tidaknya sebuah tampilan mata misalnya tipis, ukuran huruf, warna, dan jenis kertas.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan booklet menurut Utami (2018), diantaranya :

- 1) Tentukan kelompok sasaran yang ingin dicapai
- 2) Tuliskan apa tujuannya
- 3) Tentukan isi singkat hal-hal yang akan ditulis dalam booklet
- 4) Kumpulkan tentang subjek yang akan disampaikan
- 5) Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk di dalamnya bagaimana bentuk tulisan, gambar, serta tata letaknya
- 6) Buat konsepnya
- 7) Konsep ditester terlebih dahulu pada kelompok sasaran yang hampir sama dengan kelompok sasaran



8) Perbaiki konsep dan buat ilustrasi yang sesuai dengan isi.

Selain itu, berbagai hal yang harus diperhatikan dalam membuat booklet adalah sebagai berikut (Andreansyah, 2015) :

1) Ukuran Kertas

Kertas yang direkomendasikan untuk pembuatan booklet adalah berukuran setengah dari kertas A4 atau sekitar 15 cm x 21 cm.

2) Content atau isi

Tulisan-tulisan yang terdapat dalam booklet sebaiknya singkat, padat, menarik serta membuat penasaran pembaca

3) Background

Gunakan warna background yang kontras dengan tulisan serta tidak membuat pembaca booklet kesulitan ketika membaca

4) Tata Letak

Fungsi tata letak adalah untuk membuat booklet menjadi tampak rapih dan elegan

5) Pemakaian Huruf

Pemilihan huruf dalam pembuatan booklet dapat menggantikan fungsi gambar sebagai sarana visualisasi isi booklet. Huruf yang digunakan harus mudah dipahami oleh pembaca

6) Pemilihan Gambar

Penambahan gambar dalam booklet akan menambah keindahan dalam booklet dan pemilihan gambar harus sesuai dengan tema.

Dari uraian di atas tentang prinsip dan cara pembuatan booklet serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat booklet dapat diketahui bahwa pembuatan booklet harus menerapkan prinsip yang ada agar hasil dari booklet yang dibuat baik, dapat diterima, dan dipahami oleh pembaca sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **g. Kelebihan Booklet**

Menurut Holilah *et al.*, (2018) kelebihan booklet, diantaranya :

- 1) Booklet menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio visual
- 2) Proses penyampaian informasi menggunakan media booklet sampai kepada sasaran dapat dilakukan sewaktu-waktu dan disesuaikan dengan kondisi sasaran.
- 3) Booklet ini selain ada teks juga visual (gambar) sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan keinginan dalam belajar, lebih terperinci dan jelas, mudah dimengerti serta tidak menimbulkan salah persepsi
- 4) Booklet adalah sebuah media informasi yang praktis.
- 5) Media cetak yang tidak memerlukan listrik dan dapat dibawa kemana-mana.

Keunggulan dalam menggunakan booklet yaitu informasi yang terdapat didalam booklet singkat, jelas serta dilengkapi dengan gambar, ukuran booklet yang kecil menyebabkan booklet mudah dibawa sehingga dapat dipelajari dimanapun. (Holilah *et al.*, 2018b)

Dalam penggunaannya karena dapat dipakai di mana saja dan kapan saja. Booklet tidak hanya berisi teks tetapi, terdapat gambar sehingga dapat terlihat menarik serta meningkatkan pemahaman dalam belajar. Selain itu, booklet termasuk media pembelajaran visual yang dapat meningkatkan pemahaman ibu melalui penglihatan sebesar 75-87% (Mapossa, 2018).

### **h. Kelemahan Media Booklet**

Selain kelebihan booklet yang telah disebutkan di atas, booklet juga memiliki kelemahan. Menurut Mapossa (2018) Kelemahan yang dimiliki booklet sebagai salah satu jenis media cetak adalah:

- 1) Keberhasilan menyampaikan informasi tergantung kepada kemampuan membaca dari sasaran yang dituju
- 2) Apabila rancangan lambing visual yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kurang tepat akan menurunkan kualitas.

Kelamahan atau keterbatasan lain yang dimiliki booklet sebagai salah satu jenis media cetak adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Membaca

Keterbatasan dari materi cetakan bahwa yang ditulis untuk level membaca tertentu. Beberapa ibu-ibu kurang memiliki keterampilan membaca yang memadai.

- 2) Memorisasi

Beberapa guru mengharuskan para siswa untuk mengingat banyak fakta dan definisi. Praktek semacam ini menurunkan materi cetak menjadi hanya sekedar alat bantu ingatan sementara.

- 3) Kosakata

Beberapa buku memperkenalkan konsep dan istilah kosakata dalam jumlah yang sangat terbatas.

- 4) Presentasi Satu Arah

Sebagian besar materi cetak tidak interaktif, cenderung digunakan dengan cara pasif dan sering kali tanpa pemahaman.

- 5) Penentuan Kurikulum

Buku cetak yang mengatur kurikulum, bukan digunakan untuk mendukung kurikulum. Buku cetak sering kali ditulis untuk menampung panduan kurikulum dari provinsi.

- 6) Penilaian Sepintas

Buku cetak diilih melalui pengujian sekilas apa saja yang memikat mata penelaah.

Booklet sebagai media pembelajaran mempunyai bentuk yang sederhana dengan deksripsi yang tidak terlalu Panjang, menggunakan ilustrasi yang beragam dan penggunaan warna yang menarik serta diharapkan dapat meningkatkan minat dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya.

Booklet yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memuat banyak tulisan disertai dengan gambar diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata untuk orang lain yang membacanya (Dewi *et al.*, 2020)

#### **i. Manfaat Booklet**

Selain bahan ajar, booklet tergolong sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan sebagai buku bacaan yang ditujukan untuk memperbanyak wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi pembacannya. Media booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. (Listyarini & Fatmawati, 2020).

#### **j. Langkah-Langkah Menggunakan Media Booklet, Diantaranya:**

##### **1) Langkah Pertama**

Fasilitator menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu tentang Preeklampsia dan Perdarahan Pada Ibu Hamil.

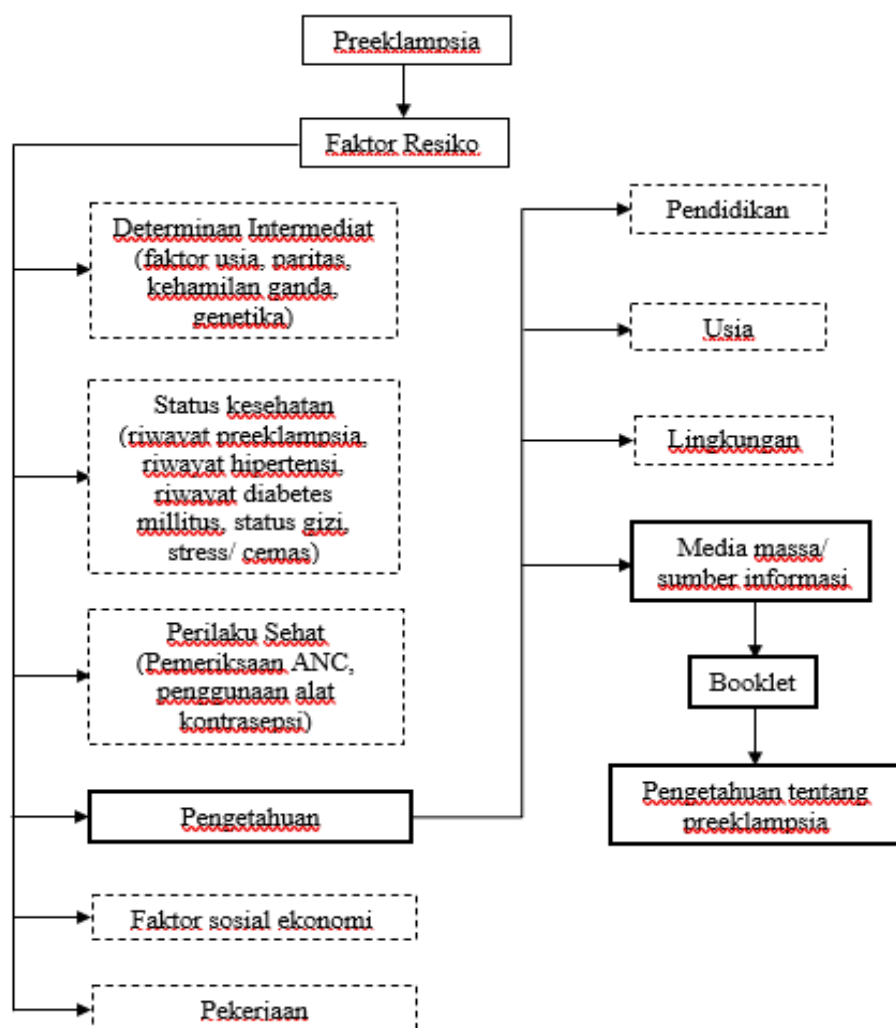
##### **2) Langkah Kedua**

Fasilitator membagikan lembar media booklet kepada responden untuk dibaca dan dibawa pulang agar bisa dipahami (Listyarini & Fatmawati, 2020).

## B. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2019), Kerangka Teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teori menjelaskan pola hubungan antara variabel independen dan dependen. Sehingga dalam penelitian ini kerangka teorinya adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1  
Kerangka Teori



Sumber : (Dwi, 2016) (Lestari, 2018)

Keterangan :

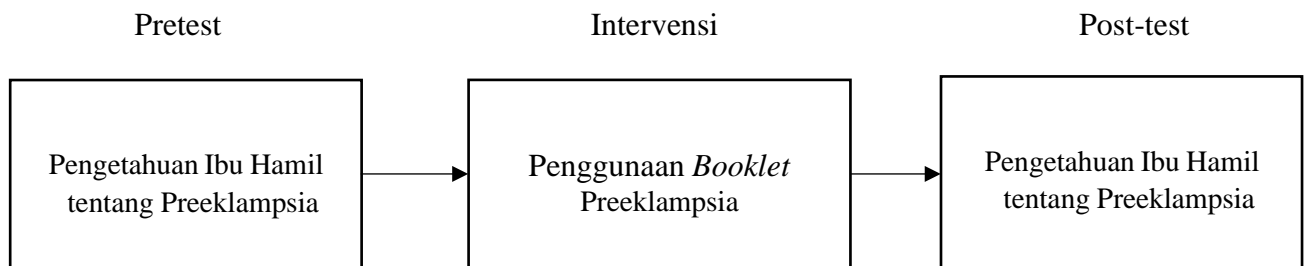
  = Tidak Diteliti

  = Diteliti

### C. Kerangka Konsep

Menurut (Notoatmodjo, 2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian.

Gambar 2.2  
Kerangka Konsep



### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian kebidanan, terdapat beberapa jenis variabel diantaranya:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi dari suatu variabel lain yang menjadi akibat karena adanya pengaruh yang didapatkan dari variabel bebas. Variabel ini juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi serta menyebabkan perubahan pada suatu variabel lain yang dipengaruhi atau dapat dikatakan menjadi penyebab variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independent pada penelitian ini yaitu booklet.

### 3. Penelitian Terkait

- a. Berdasarkan hasil penelitian dari Khoirotin Dinda, Novantari 2019 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Desa Pamotan Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Hasil penelitian menunjukkan sebelum perlakuan sebanyak 14,3% responden berpengetahuan baik dan sesudah perlakuan 76,2% berpengetahuan baik dengan hasil  $p = 0,00 (<0,05)$  yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Sehingga berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di desa pamotan.
- b. Berdasarkan hasil penelitian Cici Wellyanah tahun 2021 yang berjudul Efektivitas E-Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Saat Pandemi Covid-19. dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok intervensi dengan nilai  $p=0,000$ , ada perbedaan antara pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dengan nilai  $p= 0,003$ , tidak ada perbedaan antara pretest kelompok intervensi dan pretest kelompok control dengan nilai  $p=0,293$  dan ada perbedaan antara pengetahuan posttest kelompok intervensi dan posttest kelompok control dengan  $p=0,000$ . dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan e-booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia pada masa covid-19.

- c. Hasil penelitian dari Fadli, Gusti Wardianto tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang Pentingnya Asupan Mikronutrien selama pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperiment dengan rancangan desain one group pretest dan post-test. Nilai Asymptotic significance 2-tailed untuk variabel pengetahuan dan variabel sikap  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh media Booklet. hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretest dan post-test pada pengetahuan dan sikap siswa mengenai pentingnya mengkonsumsi zat gizi mikro di masa pandemic covid-19.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dari Rizki Handayani Fasimi, R. Tri Rahayuning, Rita Dwi Partiwati pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Edukasi Media Booklet Dan SMS Peningkat Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Preeklampsia. Penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan kelompok one group pretest –posttest group. Responden diberikan edukasi melalui booklet dan SMS pengingat yang dikirim setiap 2 kali dalam seminggu dengan waktu pelaksanaan penelitian selama kurun waktu 2 minggu. Dalam penelitian ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden setelah diberikan edukasi melalui media booklet dengan p value sebesar 0,001 yang artinya p vlue  $< 0,005$ . Selain itu, didapatkan pula nilai delta mean = 8,85 yang merupakan selisih nilai dari rata-rata sebelum ( $8,70 \pm SD 1,78$ ) dan rata-rata sesudah ( $17,55 \pm SD 1,44$ ) diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala preeklampsia melalui pemberian edukasi menggunakan media booklet.



- e. Hasil penelitian dari Septi Eka Novela pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Booklet Preeklampsia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan pendekatan One Group Pretest Posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest responden sebesar 67,0 dan mengalami kenaikan pada nilai rata-rata posttest responden menjadi 90,7. Uji statistik yang digunakan adalah uji Willcoxon Signed-Rank Test, dari hasil uji statistik didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) adalah  $0.000 < 0,05$  sehingga ada pengaruh penggunaan media booklet preeklampsia terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.

#### **E. Hubungan Antar Variabel Media Booklet Preeklampsia Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil**

Pengetahuan dan pendidikan saling terkait erat, dan diasumsikan bahwa mereka yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki sedikit pengetahuan yang lebih luas. Namun, perlu pendidikan formal tidak berarti memiliki sedikit pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui pendidikan nonformal maupun pendidikan formal, sehingga pendidikan formal tidak menjadi keharusan. Elemen positif dan negatif membentuk pemahaman seseorang tentang suatu objek, masing-masing. Kedua faktor ini pada akhirnya akan menentukan bagaimana seseorang berfikir tentang suatu objek tertentu (Wardianto, 2023). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet dapat meningkatkan pengukuran pengetahuan pada ibu hamil yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat pretest dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan posttest dilakukan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Proses pemberian media booklet kepada ibu hamil sebagai pengingat sebanyak empat belas hari dilakukan penelitian.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet dapat mengaktifkan dalam proses penyampaian isi materi dari pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang diberikan melalui media booklet hanya dapat ditangkap melalui indra penglihatan saja dengan membaca booklet tersebut tanpa penjelasan secara verbal. Buku panduan informasi seperti booklet dapat membantu responden untuk menghafal informasi dan dapat membantu kegiatan dalam pendidikan kesehatan (Pratiwi et al., 2023).

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul (Sugiyono, 2017).

Ha : Ada pengaruh penggunaan booklet preeklampsia terhadap pengetahuan ibu hamil.

#### **G. Definisi Operasional**

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Utama (2021) Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati atau diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan pada suatu pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument atau alat ukur.

Tabel 2.1  
Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independen : Penggunaan booklet ibu hamil	Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan booklet yang berisi informasi seputar kehamilan dengan preeklampsia	-	Booklet	-	-
2.	Variabel Dependen: Pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia	Kemampuan ibu untuk menjawab pertanyaan tentang preeklampsia sebelum diberikan booklet dan setelah diberikan booklet	Observasi	Lembar Kuesioner	Skor untuk jawaban: Benar = 1 Salah = 0 Kategori tingkat pengetahuan: 1. Kurang jika jawaban benar <55% 2. Cukup jika jawaban benar 56-74% 3. Baik jika jawaban benar >75% (Arikunto,2016)	Ordinal